

Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Novel Yunus Runtuwarow, Paul Arthur Tennov Kawatu, Sri Seprianto Maddusa

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi

E-mail: runtuwarown@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Perusahaan PT. Tropica Cocoprime bagian Open Area merupakan bagian yang paling berpotensi terjadinya kecelakaan kerja. Jenis kecelakaan yang sering terjadi adalah teriris benda tajam dan terjatuh karena lantai licin. Salah satu penyebab terjadinya kecelakaan karena tindakan tidak aman dari pekerja, yaitu kurang patuh dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja di PT. Tropica Cocoprime Desa Lelema Kabupaten Minahasa Selatan. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional yang bersifat cross sectional, yang dilaksanakan pada bulan November 2019 – Februari 2020. Populasinya ialah seluruh pekerja di bagian open area sebanyak 99 orang, instrument yang digunakan yaitu kuesioner penelitian. Analisis yang digunakan yaitu uji statistik menggunakan Chi Square. **Hasil Penelitian:** Hasil pengukuran APD sarung tangan yang tidak patuh sebanyak 50 responden (50,5%) dan yang patuh sebanyak 49 responden (49,5%), pengukuran APD sepatu keselamatan yang tidak patuh sebanyak 54 responden (54,5%) dan yang patuh sebanyak 45 responden (45,5%), pengukuran kejadian kecelakaan kerja yang pernah mengalami kecelakaan sebanyak 60 responden (60,6%) dan yang tidak pernah sebanyak 39 responden (39,4%). Uji statistik menunjukkan terdapat hubungan antara kepatuhan penggunaan APD sarung tangan dengan kejadian kecelakaan kerja ($p = 0,000$) dan kepatuhan penggunaan sepatu keselamatan dengan kejadian kecelakaan kerja ($p = 0,000$). **Kesimpulan:** Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja di PT. Tropica Cocoprime Desa Lelema Kabupaten Minahasa Selatan.

Kata Kunci: APD; Kecelakaan Kerja; Minahasa Selatan

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani. Dengan keselamatan dan kesehatan kerja maka para pihak diharapkan dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman. Disamping itu keselamatan dan kesehatan kerja dapat diharapkan untuk menciptakan kenyamanan kerja dan keselamatan yang tinggi. Kondisi fisik lingkungan dimana para pekerja beraktifitas sehari-hari mengandung banyak bahaya secara langsung maupun tidak langsung. Risiko bahaya yang dihadapi tenaga kerja adalah kecelakaan kerja yang diakibatkan karena kombinasi dari berbagai faktor seperti peralatan kerja, tenaga kerja dan lingkungan kerja (Sucipto, 2014). Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diinginkan yakni peristiwa yang tidak diinginkan/ diharapkan, tidak diduga, tidak disengaja terjadi dalam hubungan kerja yang berdampak pada kerugian berupa cedera pada pekerja, kerusakan barang-barang produksi dan kehilangan waktu selama proses produksi (Kawatu, 2011).

Tingkat kecelakaan fatal di negara berkembang empat kali lebih tinggi dibanding negara industri. Di negara berkembang kebanyakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja terjadi di bidang pertanian, perkayuan, pertambangan dan industri (Soebroto, 2007). Pada awal abad ke-21 angka kecelakaan kerja di dunia dalam kondisi yang cukup mengkhawatirkan. *International Labour Organization* (ILO) tahun 2013, setiap tahun dua juta orang meninggal dan 270 juta orang cedera akibat kecelakaan kerja yang terjadi di seluruh dunia. Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan tahun 2017 mencatat angka kecelakaan kerja di Indonesia terus meningkat. Sepanjang tahun 2014 jumlah kecelakaan kerja sebanyak 129.911 orang. Dari jumlah tersebut 75,8% berjumlah laki-laki. Sementara akibat kecelakaan kerja tersebut, jumlah peserta Jamsostek yang meninggal sebanyak 3.093 pekerja, yang mengalami sakit 15.106 orang, luka-luka 174.226 orang dan meninggal sebanyak mendadak sebanyak 446 orang. Sebanyak 34,43% penyebab kecelakaan kerja dikarenakan posisi tidak aman dan sebanyak 32,12% pekerja tidak memakai peralatan safety.

Angka kecelakaan kerja di Indonesia cukup tinggi. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengendalikan tingginya kecelakaan kerja adalah penggunaan APD yang wajib dipakai selama bekerja. Alat pelindung diri (APD) merupakan seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari kemungkinan adanya paparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Tarwaka, 2008).

PT. Tropica Cocoprime merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri tepung kelapa dan merupakan perusahaan yang memiliki potensi kecelakaan kerja. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada pekerjaan *nuts counter*, *sheller* dan *parrer* terdapat potensi kecelakaan seperti jari teriris/terpotong akibat peralatan kerja yang tajam, kaki terinjak pecahan tempurung kelapa dan terpeleset di lantai yang licin. Oleh karena itu salah satu cara untuk mencegah terjadinya kecelakaan tersebut, pekerja harus menggunakan APD seperti sarung tangan dan sepatu keselamatan. Data kecelakaan kerja yang didapat di PT Tropica Cocoprime pada tahun 2015 sampai dengan 2017 di dapati 8 orang dan pada tahun 2018 yaitu 9 orang yang mengalami kecelakaan kerja dibagian *sheller* yang disebabkan karena teriris dengan benda tajam. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Tropica Cocoprime Desa Lelema Kabupaten Minahasa Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah obsevasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di PT. Tropica Cocoprime Desa Lelema Kabupaten Minahasa

Selatan pada bulan November 2019 - Februari 2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh pekerja di bagian open area yang berjumlah 99 pekerja. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dari penelitian Barizqi (2015) yang digunakan pada pekerja bangunan PT. Adhi Karya TBK Telogorejo Semarang. Kuesioner ini berisi 12 pertanyaan. Pengambilan data dengan teknik wawancara dan observasi di lapangan. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan dari kedua variabel yaitu kepatuhan dan kecelakaan kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Hasil Pengukuran APD dan Kejadian Kecelakaan Kerja

Variabel	n	%
Kepatuhan Penggunaan APD Sarung Tangan		
Tidak Patuh	50	50,5
Patuh	49	49,5
Kepatuhan Penggunaan Sepatu Keselamatan		
Tidak Patuh	54	54,5
Patuh	45	45,5
Kejadian Kecelakaan Kerja		
Pernah	60	60,6
Tidak Pernah	39	39,4

Berdasarkan tabel 1, responden yang tidak patuh dalam penggunaan APD sarung tangan sebanyak 50 responden (50,5%) dan yang patuh sebanyak 49 responden (49,5%). Responden yang tidak patuh dalam penggunaan APD sepatu keselamatan sebanyak 54 responden (54,5%) dan yang patuh sebanyak 45 responden (45,5%). Responden yang pernah mengalami kecelakaan sebanyak 60 responden (60,6%) dan yang tidak pernah sebanyak 39 (39,4).

Analisis Bivariat

Hubungan Kepatuhan Penggunaan APD dengan kejadian Kecelakaan Kerja di PT. Tropica Cocoprime Desa Lelema Kabupaten Minahasa Selatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tabulasi Silang Kepatuhan Penggunaan APD Sarung Tangan Keselamatan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Kepatuhan Penggunaan APD Sarung Tangan	Kejadian Kecelakaan Kerja				Total	<i>p value</i>	
	Pernah		Tidak Pernah				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Patuh	39	78	11	22	50	100	0,000
Patuh	21	42,9	28	57,1	49	100	
Total	60	60,6	39	39,4	99	100	

Berdasarkan hasil uji *Chi square* kepatuhan penggunaan APD sarung tangan dengan kejadian kecelakaan kerja, diketahui bahwa responden yang tidak patuh penggunaan APD sarung tangan dan pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 39 responden (78%). Responden yang patuh penggunaan APD sarung tangan dan pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 21 responden (42,9%). Hasil Uji *Chi square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan penggunaan APD sarung

tangan dengan kejadian kecelakaan kerja. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Suak (2019) yang berjudul hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja proyek konstruksi pembangunan gedung baru Fakultas Hukum Universitas Sam Ratulangi Manado. Hasil penelitian ini menggunakan uji *Chi square* diperoleh nilai $p=0.011$ dimana $p<0,05$ yang secara statistik menunjukkan terdapat hubungan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja. Sebagian besar responden dari penelitian ini mengalami kecelakaan kerja, dari 90 responden ada 56 responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja. Hal ini dikarenakan tindakan tidak aman pekerja seperti kebiasaan menggunakan APD, pengalaman dan keterampilan mereka dalam bekerja belum dapat dikatakan baik sehingga potensi terjadinya kecelakaan kerja dikatakan besar.

Sarung tangan merupakan alat pelindung diri yang berguna untuk melindungi tangan dari benda-benda tajam dan mencegah cedera pada saat sedang bekerja. Oleh karena itu pekerja harus menggunakan sarung tangan karena kecelakaan bisa terjadi kapan saja, tanpa diketahui sebelumnya. Sarung tangan pelindung yang digunakan oleh pekerja harus dari bahan yang berkualitas, pas dengan ukuran tangan, sesuai dengan ukuran tangan, dan nyaman digunakan. Teori domino Heinrich tahun 1931 dalam Ramli (2010), mengatakan bahwa salah satu faktor penyebab kecelakaan kerja yaitu faktor tindakan tidak aman. Hal ini berarti ketidakpatuhan dalam penggunaan APD merupakan faktor yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja.

Tabel 3. Tabulasi Silang Kepatuhan Penggunaan APD Sepatu Keselamatan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Kepatuhan Penggunaan APD Sepatu Keselamatan	Kejadian Kecelakaan Kerja				Total	<i>p value</i>	
	Pernah		Tidak Pernah				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Patuh	48	88,9	6	11,1	54	100	0,000
Patuh	12	26,7	33	73,3	45	100	
Total	60	60,6	39	39,4	99	100	

Berdasarkan hasil uji *Chi square* kepatuhan penggunaan APD sepatu keselamatan dengan kejadian kecelakaan kerja, diketahui bahwa responden yang tidak patuh penggunaan APD sepatu keselamatan dan pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 48 responden (88,9%). Responden yang patuh penggunaan APD sepatu keselamatan dan pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 12 responden (26,7%). Hasil Uji *Chi square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ ($p<0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan penggunaan APD sepatu keselamatan dengan kejadian kecelakaan kerja. Penelitian Mardison (2017) yang berjudul hubungan kepatuhan pekerja menggunakan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja di PT. PLN Persero APP Cawang. Hasil penelitian ini menggunakan uji *Chi square* diperoleh nilai $p=0,000$ dimana $p<0,05$ yang berarti terdapat hubungan kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja. Sebagian responden dalam penelitian ini tidak patuh dalam penggunaan APD, dari 65 responden terdapat 33 responden tidak patuh dan terdapat 32 responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja. Hal ini dilatar belakangi oleh kurangnya pengetahuan pekerja untuk menggunakan APD sehingga menyebabkan ketidakpatuhan yang akan berdampak terjadinya kecelakaan pada saat bekerja. Dengan demikian kepatuhan penggunaan APD memiliki peranan penting dalam menciptakan keselamatan di tempat kerja dan mengurangi angka kejadian kecelakaan kerja.

Kepatuhan penggunaan APD yang baik dapat melindungi seluruh atau sebagian tubuh pekerja dari kemungkinan adanya paparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Tarwaka, 2008). Pekerja yang patuh akan selalu berperilaku aman dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga dapat mengurangi jumlah kecelakaan kerja. Sebaliknya pekerja yang tidak patuh akan cenderung melakukan kesalahan dalam setiap proses kerja karena tidak mematuhi standart dan peraturan yang ada. Mereka merasa bahwa peraturan yang ada hanya akan membebani dan menjadikan pekerjaan menjadi lebih lama selesai. Pekerja yang tidak patuh akan berperilaku tidak aman karena menyenangkan dan memudahkan pekerjaan. Misalnya pekerja tidak memakai sepatu keselamatan karena merasa tidak nyaman dan mengganggu pekerjaan. Mereka merasa tahu seluk beluk pekerjaan sehingga tidak perlu menggunakan APD yang menurut mereka memberatkan. Hal inilah yang dapat meningkatkan peluang terjadinya kecelakaan kerja ringan bahkan kecelakaan kerja yang lebih berat. Kepatuhan penggunaan APD yang baik dapat melindungi seluruh atau sebagian tubuh pekerja dari kemungkinan adanya paparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Tarwaka, 2008).

Terdapat hubungan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dan kejadian kecelakaan kerja dalam penelitian ini dikarenakan kebiasaan perilaku tidak aman dari pekerja seperti penggunaan alat pelindung diri, pengalaman serta keterampilan dalam bekerja mereka belum dikatakan baik. Hal ini disebabkan perusahaan tidak menyediakan APD yang lengkap, selain itu juga pihak perusahaan tidak menegur dan memberikan sanksi bagi pekerja yang tidak menggunakan APD. Adapun sebab lain yaitu tidak ada ahli K3 yang bertugas untuk melakukan identifikasi, evaluasi, pengendalian risiko dan pelaksanaan K3, sehingga potensi terjadinya kecelakaan kerja dikatakan besar. Faktor lain yang mungkin berpengaruh terjadinya kecelakaan kerja adalah faktor kondisi lingkungan kerja yang tidak aman, pengetahuan, mesin, peralatan kerja, proses kerja dan sifat pekerjaan yang tidak sesuai (Tarwaka, 2014).

PENUTUP

Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat hubungan kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja di PT. Tropica Cocoprima Desa Lelema Kabupaten Minahasa Selatan. Saran bagi perusahaan, agar dapat menyediakan APD yang bisa digunakan oleh para pekerja, meningkatkan pengawasan tidak hanya pada proses kerjanya tetapi juga pengawasan terkait dengan penggunaan APD serta memberikan peringatan atau sanksi yang tegas bagi pekerja yang tidak patuh dalam penggunaan APD.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Indonesia. 2017. *Jumlah Kasus Kecelakaan Per Tahun Di Indonesia*.
- ILO. 2013. *Snapshots On Occupational Safety and Health (OHS), The Ilo At The World Congres On Safety And Health At Work*.
- Kawatu, P. 2011. *Bahan Ajar Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. FKM Unsrat.
- Mardison, D. M. 2017. *Hubungan Kepatuhan Pekerja Menggunakan Alat Pelindung Diri dengan Kejaddian Kecelakaan Kerja di PT PLN Persero APP Cawang*. Jurnal. STIKes Persada Husada Indonesia.
- Ramli, S. 2010. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Dian Rakyat. Jakarta.
- Soebroto, S.W. 2007. *Peran Dan Kontribusi Perguruan Tinggi Dalam Pembentukan SDM Ergonomi-K3 Yang Siap Bersaing Di Pasar Kerja Nasional Dan Internasional*. Institut Teknologi Sepuluh November. Surabaya
- Sucipto, C.B. 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Pustaka Baru. Yogyakarta.
- Suak, M. 2019. *Hubungan Antara Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Proyek Kontruksi Pembangunan Gedung Baru Fakultas Hukum Universitas Sam Ratulangi*. Jurnal KESMAS. FKM UNSRAT. Manado.
- Sucipto, C.B. 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Pustaka Baru. Yogyakarta.
- Tarwaka, 2008. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Harapan Press. Surakarta.
- Tarwaka, 2014. *Ergonomi Industri: Dasar-dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja*. Harapan Press. Surakarta.